

ABSTRAK

Eskatologi merupakan dimensi penting dalam iman Kristiani yang memberikan arah, harapan, dan pengertian akan tujuan akhir ciptaan. Namun dalam konteks masyarakat plural seperti Indonesia, wacana eskatologi sering kali dipinggirkan atau dikerdilkan karena dianggap eksklusif dan jauh dari relevansi kehidupan bersama. Tesis ini berangkat dari latar belakang perlunya pemahaman eskatologi yang tidak hanya setia pada ajaran iman, tetapi juga terbuka dalam dialog dengan umat beragama lain. Pokok permasalahan yang dikaji meliputi bagaimana Yohanes dari Damaskus—seorang Bapa Gereja Timur abad kedelapan yang hidup berdampingan dengan komunitas Muslim—merumuskan pandangan eskatologisnya, dan bagaimana pandangan tersebut dapat ditinjau ulang melalui kacamata eskatologi Jürgen Moltmann demi merumuskan suatu eskatologi kontekstual bagi umat Katolik Indonesia.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah merumuskan suatu pemahaman eskatologi Kristen yang setia pada tradisi, namun sekaligus dialogis dan kontekstual bagi Indonesia yang plural. Penulisan tesis dibagi dalam enam bab yang mencakup pendahuluan, telaah literatur, pembacaan historis dan tekstual atas karya Yohanes dari Damaskus, kajian teologis atas pemikiran Moltmann, sintesis keduanya, serta refleksi kontekstual. Metodologi yang digunakan mencakup pendekatan “tiga dunia” dalam tafsir teks (“dunia di belakang teks”, “di dalam teks”, dan “di depan teks”), disertai pendekatan korelasional Paul Tillich untuk membangun jembatan antara iman dan konteks. Kerangka teoritis dibangun dengan menempatkan pemikiran Moltmann sebagai lensa dialogis dan kritis untuk menilai serta melengkapi eskatologi Yohanes.

Analisis dilakukan secara mendalam terhadap aspek-aspek teosentris, kristologis, moral, dan kosmologis dalam eskatologi Yohanes, yang kemudian dipertemukan secara kritis dengan pemikiran Moltmann yang berorientasi pada harapan, keterlibatan sejarah, dan solidaritas lintas iman. Refleksi teologis yang dihasilkan memperlihatkan perlunya eskatologi yang berakar dalam iman, namun juga terbuka terhadap pengalaman dan kearifan umat lain. Sumbangan utama dari tesis ini adalah usulan sebuah eskatologi kontekstual yang mampu meneguhkan iman Kristiani sambil membuka ruang bagi dialog antaragama. Kesimpulan menyatakan bahwa baik Damaskus maupun Moltmann menyumbang dimensi penting yang saling melengkapi, dan saran ke depan mengarah pada pendalaman aspek-aspek tertentu secara intensif agar eskatologi Kristen sungguh menjadi harapan yang hidup dalam masyarakat plural.

ABSTRACT

Eschatology is a crucial dimension of Christian faith that provides direction, hope, and understanding of the final purpose of creation. However, in a pluralistic society like Indonesia, eschatological discourse is often marginalized or diminished as being exclusive and irrelevant to communal life. This thesis arises from the need for an eschatological understanding that is faithful to Christian doctrine while remaining open to dialogue with people of other religions. The main issue explored is how John of Damascus—an eighth-century Eastern Church Father who lived alongside Muslim communities—formulated his eschatological views, and how these views can be critically re-examined through the lens of Jürgen Moltmann’s eschatology in order to construct a contextual eschatology for Indonesian Catholics.

The primary aim of this research is to develop an understanding of Christian eschatology that remains rooted in tradition while being dialogical and contextual in a pluralistic setting. The thesis is structured into six chapters, covering the introduction, literature review, historical and textual reading of John of Damascus’s works, theological study of Moltmann’s thought, synthesis of both views, and contextual theological reflection. The methodology involves the “three worlds” approach in interpreting texts (“the world behind the text”, “in the text”, and “in front of the text”), alongside Paul Tillich’s method of correlation to build a bridge between faith and context. The theoretical framework is constructed by using Moltmann’s thought as a dialogical and critical lens to assess and complement John’s eschatology.

The analysis focuses on the theocentric, Christological, moral, and cosmological dimensions of John’s eschatology, and brings these into dialogue with Moltmann’s emphasis on hope, historical engagement, and interfaith solidarity. The resulting theological reflection demonstrates the need for an eschatology deeply rooted in Christian faith yet open to the wisdom and experiences of other religious traditions. The main contribution of this thesis is the proposal of a contextual eschatology that affirms Christian faith while opening space for interreligious dialogue. The conclusion affirms that both Damascus and Moltmann offer complementary eschatological dimensions, and future research is encouraged to explore specific aspects in greater depth to ensure that Christian eschatology becomes a living hope within a plural society.